Frank! Sebuah kelompok bermain yang menjadikan bermusik sebagai agenda utama. Di tengah semakin ranumnya pembaharuan musik alternatif di Malang, tak lupa kota ini turut andil dalam rangka menjaga kelestarian khasanah musik garage rock. Lahirnya Frank merupakan sebuah bukti. Supaya bukti tersebut lebih otentik, Frank telah siap dengan debut rilisannya. Sebaiknya kamu segera menandai kalender kamu karena Frank akan meletakkan batu pertama mereka dalam bentuk keping CD pada tanggal 16 April 2016 bertepatan dengan gelaran event Record Store Day.

Sebagai anak generasi yang datang dari dunia ketiga, band yang saat ini digawangi oleh Cornelius Karuniapio (vokal), Ken Baruna (gitar), Putra Vibrananda (gitar), Rofif Amrulloh (bass), dan Raveizal Aryo (drum) ini tidak lantas bersikap lancang terhadap para pionernya. Musik yang dimainkan Frank merupakan komposisi apik hasil perpaduan dari para pendahulu garage rock yang telah dan pernah ada. Semua terangkum solid pada debut cakram fisik mereka yang diberi asma, Self-Titled. Impresi kentara yang cukup menarik adalah sampul depan album ini. Menyajikan desain sederhana dengan dominasi dua warna merah muda dan putih menunjukkan aura yang segar, simpel, namun tetap memiliki unsur kenakalan khas anak muda.

Tidak cukup sampai di situ, materi-materi yang dikandung dalam rilisan debut Frank merupakan sebuah representasi bagaimana musik garage rock menjadi sahih. Seperti pada lagu Make Me Dry yang disesaki nuansa kasar dan cepat dengan porsi yang menawan. Standar tiga chord yang menjadi lining lagu menjadikan Make Me Dry pembuka yang sempurna untuk memperkenalkan siapa Frank sebenarnya. Tak ingin terdengar berpihak pada satu diskursus genre garage rock, Frank memberi aura yang sama sekali berbeda pada lagu Elegi. Di lagu ini pendengarnya bakal disuguhkan repitisi atas apa itu revivalis yang sempat di usung The Strokes pada dekade akhir tahun 90-an.

Tema yang banyak diangkat oleh Frank pada album ini adalah pengkultusan jati diri mereka sebagai anak muda yang sedang jengah dan berapi-api. Romantisme gairah kehidupan belia disajikan dengan sudut pandang yang cukup segar oleh Frank. Jujur dan apa adanya menjadi misi utama mereka. Perpaduan antara curhat- putus-cinta khas Julian Casablanca berpadu dengan kobaran semangat ala Billy Lunn boleh dikatakan.

Kasar, iya. Mentah, pas. Segar, jelas. Muda, tentu. Amatir, hakiki. Begitulah Frank hadir sebagai monumen jembatan antar generasi untuk mengawal keberadaan musik garage rock. Musik yang mereka sampaikan barang tentu lebih dari sekedar diperhitungkan. Lantas sepakat atau tidak sepakat bukan berada pada titik akhir tulisan ini, namun momen itu akan hadir saat album debut Self-Titled Frank telah sampai di telinga masing-masing pendengar.

[i] x PLANT CELL – 2 Way Split Album (Digital Coupon Code)

Simple musiknya, simple penal'hannya dan simple juga nama band ini. Terbentuk tahun 2015 di Malang digawangi oleh 6 orang yang berkhayal dengan cara mereka sendiri. Band [i[menggabungkan 4 gitar dalam satu lagu bukan sekedar ramuan yang cerdas namun juga syarat akan tingkat imjanisai yang terlampau jauh. Empat track yang disuguhkan dalam split ini saling mencerita dan diceritakan satusama lain. Instrumental postrock lanyah mereka mainkan dengan sentuhan shoegaze yang catchy namun terarah. Soundtrack kehidupan layak mereka sandingkan dengan band Shoegaze/Post-Rock asal jepang Plant Cell, yang dirilis dalam bentuk Digital Coupon Code oleh Gerpfast Kolektif dan akan dirilis dalam format kaset oleh The Paimo Distribution. Kupon disimpan untuk digunakan penukaran dengan kaset mendatang.

KINGKONG MILKSHAKE – Melampaui Garis (CD)

Keceriaan nada dan alunan catchy sang vokalis membuat band bernaung di Singosari kota Malang ini mempunyai album yg bertajuk "Melampaui Garis". Dengan balutan gitar yg terdengar khas ala Pop Punk yg lebih Alternative mampu meyakinkan siapapun yg mendengar akan bersemangat dan menggebu-gebu. Empat track lagu sendiri dan satu track bonus cover dari band New Found Glory sudah mampu menunjukkan seperti apa musik yg mereka bawakan. Amunisi pasukan muda Malang ini akan menjadi pilihan tepat bagi penikmat musik teenagers sound.

RECORD STORE DAY MALANG #4

16 APRIL 2016 / DILO (MALANG DIGITAL LOUNGE)

BARONGSAI RECORDS | THE PAIMO DISTRIBUTION | FORGET THE PAIN.INC
MATIXKUTU RECORDS | HAUM ENTERTAINMENT | ROCK N TERROR RECORDS
HELL IS OTHER RECORDS | REKA RECORDS | NADAPITA | GERPFAST KOLEKTIF
TOKO HOUTENHAND | TERSERAHATI | NECROLOGY RECORDS | THRALL DIVISION
EARBLAST RECORDS | FREKUENSI RECORDS | PUTRA RECORDS | PASAR LOAK
KOKO GIMAN | CEMPAKA MUSIC STORE | MLG STORE

PRESS RELEASE ALBUM YANG DIRILIS DI RECORD STORE DAY MALANG 2016

BECUZ - Mantra Tanah Surga dan Satir (CD dan Digital)

Bagi dunia rilisan fisik musik, tanggal 16 April 2016 adalah tanggal penting. Hari itu, *Records Store Day* (RSD) diselenggarakan serentak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Berbagai rilisan fisik dari beragam era diperjualbelikan dan dirayakan kehidupannya. Menjadikannya momen berharga bagi para pecinta rilisan fisik di dunia.

Hari itu, kemudian, menjadi momen yang semakin penting bagi kami karena pada tanggal itu, kami akan merilis *singles* kami yang berjudul **Mantra Tanah Surga** dan **Satir** dalam dua bentuk: CD dan rilisan *digital*. *Singles* ini merupakan pembuka dari album penuh kami yang rencananya akan rilis di tahun 2016. Album ini merupakan album kedua dari Becuz, setelah sebelumnya kami merilis album pertama berjudul Epilog di tahun 2013.

Sebagai lagu pembuka, Mantra Tanah Surga dan Satir punya cerita mereka. Bahkan, cenderung berlawanan. Mantra Tanah Surga adalah ajakan untuk diri sendiri. Ajakan untuk menghentikan sumpah serapah tentang carut marutnya lingkungan sekitar kita. Toh bukankah kerusakan-kerusakan itu akibat kita, manusia? Jadi, alih-alih mencaci maki, mungkin ada baiknya kita melantunkan mantra dan doa. Memberdayakan kemanusiaan kita dan menyanyikan: *berkatilah tanah kami. Berkahilah kami semua.*

Sementara itu, Satir adalah sebaliknya. Satir memperlihatkan ketidakberdayaan kita sebagai manusia. Bahwa, pada satu titik, kita mungkin harus menyadari kapasitas kita. Menyadari begitu kecilnya kita dihadapan masalah-masalah besar. Sehingga, apapun yang kita lakukan – termasuk melantukan mantra - dunia bisa saja tak berubah. Tetap rusak, tetap celaka. Hingga, "*kemana pedal nyawa akan kubawa, dunia kartun belaka.*"

Meski dua lagu ini berdasarkan pada kondisi dunia yang begitu pahit, kami tak akan membuatnya lebih pahit lagi. Dua lagu ini akan kami bagikan gratis. Iya! Gratis! Rilisan CD-nya akan kami bagikan cuma-cuma, namun terbatas, kepada teman-teman media dan *records label* di beberapa kota di Indonesia. Sementara, versi rilisan *digital*-nya dapat diunduh bebas di kanaltigapuluh netlabel. Dimulai dari tanggal 16 April 2016, teman-teman bisa mendengarkan dua lagu ini dimana pun kalian berada.

Jadi, selamat merayakan *Records Store Day* 2016 dan mendengarkan *singles* kami.

Cheers penuh kesenangan!

MR.NICE GUYS – Wounds (Cassette)

Sebuah EP baru dalam format kaset pita dari kuartet Powerviolence mix Harsh noise asal kota Batu, sebenarnya untuk versi regulernya sudah rilis seminggu sebelumnya, tapi khusus untuk RSD 2016 dicetak ulang dengan repackage yg lebih anggun daripada sebelumnya...

KERBEROS - Drowning (Cassette)

Masih dengan format EP dalam kaset pita, Kerberos band d'beat dark crust asal Bandung mempercayakan untuk perilisan albumnya via Hell Is Other recs.

HELLENS – Distancia EP (Cassette dan Digital)

Hellens adalah band shoegaze asal Tangerang yang terbentuk pada tahun 2015. dan Distancia EP adalah debut album EP mereka yang akan release 16 april 2016 mendatang. Dengan mengusung genre shoegaze dan materi album yang mengingatkan kita oleh band shoegaze tahun 90an ini cukup memberi atmosfer tersendiri. 6 lagu dari album Distancia EP ini di release oleh Gerpfast Kolektif label indie asal malang, di release dalam bentuk kaset dan digital.

ORDINARY – Hardcore Mystery (Cassette)

"Hardcore Mistery" adalah EP pertama yang dirilis dalam bentuk kaset dengan format live recording. Mengandung beberapa konten perihal ajakan untuk hidup sehat *"What can't you i'm feel happy, I don't have a money but i'm feel healthy, I love myself why you're not?" selain itu ada ajakan untuk untuk menjaga lingkungan walaupun terdengar sederhana "Do not litter in the river, Do not litter in everywhere, In Everywhere"*. "Hardcore Mystery" yang kami saring dengan sedikit plesetan menjadi "Hardcore Mistery" sebutan itu tidak sengaja terlintas dipikiran dan menurut kami merupakan sebutan yang ramah dengan mengganti huruf dari kosa kata "Mystery" menjadi "Mistery".

BERGEGAS MATI x PRIPOY – Social Illness 2 Way Split (Cassette, CD & Digital)
BERGEGAS MATI – Pop Neraka (CD & Digital)
BERGEGAS MATI x THEO NUGRAHA x NEGATIVEMEDITATION – Senyap 3 Way Split (CD & Digital)

3 project dari band noise teller-core, Bergegas Mati bekerja sama dengan teman-teman experimental/noise lokal maupun luar, dengan beberapa konsep yang berbeda.

PRONKS – Lullabies For Insomnian (CD)

Pada pertengahan 2012 silam, tiga pria dengan latar belakang musik dari berbagai kota yang berbeda dipersatukan. Bangku perkuliahan demi jenjang pendidikan lebih tinggi menjadi awal dari alasan utama untuk bertandang ke kota Malang. Sampai pada akhirnya kisah bangku perkuliahanpun terasa begitu membosankan untuk selalu menghiasi keseharian mereka. Entah darimana dan bagaimana kesempatan itu datang, akhirnya waktu mempersatukan ketiga pria ini untuk mengambil kesempatan menuangkan kreativitas yang telah mengalir dalam diri mereka yakni dalam seni musik. Berjalannya waktu mereka mulai meramu warna musik yang berbeda-beda untuk dijadikan satu warna di bawah nama **Pronks**.

Pronks menciptakan warna musik mereka dari hasil campuran elemen *blues*, *rock & roll*, *punk rock* hingga sedikit pemanis ramuan psikedelik yang diramu sedemikian rupa hingga menjadi warna musik **Pronks** sendiri. Memang warna musik yang dihasilkan bisa dibilang bukan warna musik baru di telinga penikmat musik kota Malang. Akan tetapi ditengah jenis warna musik yang nafasnya mulai sedikit tersengah-sengah ini, **Pronks** mampu membuktikan jika nafas musik tersebut belum sepenuhnya berhenti.

Setelah merilis single pertama berjudul "*Do It*", **Pronks** berencana untuk memperkenalkan album perdana mereka pada hari Sabtu (16/4) dimana hari tersebut bertepatan dengan perayaan hari besar Records Store Day. Hampir seluruh kota-kota di berbagai belahan dunia turut merayakan acara monumental tersebut, termasuk kota Malang. Album yang berjudul "Lullabies For Insomnian" ini dirilis oleh label rekaman Barongsai Records.

Rendra (Bass, Vokal), Erlanda (Gitar), dan Gigin (Drum) mengungkapkan bahwa Lullabies For Insomnian adalah ramuan untuk mereka yang memiliki gejala dalam tidur yang biasanya disebabkan oleh adanya permasalahan pikiran, entah itu bosan, penat atau masalah psikologis lainnya.

Menurut **Pronks**, judul album ini mewakili apa yang mereka rasakan dimana musik menjadi suatu kebutuhan penting untuk mengistirahatkan otak dari rasa penat dan bosan akan kegiatan formal semacam bangku perkuliahan. Sang vokalis juga menambahkan jika seluruh tema lagu diambil dari kejadian yang dialaminya sehari-hari.

Rencananya setelah pelepasan album perdana, **Pronks** juga sudah mengatur agenda untuk menyelenggarakan tour promosi album di berbagai kota.

Selama perjalanan bermusiknya, **Pronks** juga sudah terlibat di berbagai gig-gig di dalam kota hingga luar kota seperti Pandaan, Solo dan Jogja.

FRANK! – Self-Titled (CD)

Sekarang kira-kira begini. Ketika kita berbicara tentang musik garage rock, nama siapa yang pertama kali mencuat? The Stooges bersama *the legendary* Iggy Pop mungkin akan disebut-sebut sebagai pioner. Penganut britania dipastikan mengusung nama The Who, The Kinks dan The Yarbirds sebagai jagoan. Hingga berturut-turut nama-nama seperti The Libertines, The Strokes, The Subways, The Hives, Bloc Party, dan Arctic Monkeys secara turun menurun menjadi pengawal panji eksistensi musik garage rock. Atau bahkan band Garasi binaan Fedi Nuril? Bisa jadi. Pun jika dapat dikatakan seperti itu.

Lalu, masih dengan kira-kira tentunya, seperti ini musik garage rock seharusnya terdengar: mentah, kasar, segar, muda, dan yang paling hakiki, amatir.

Apabila telah terjalin tanda-tanda kesepakatan di antara kita, mari aku ajak untuk berkenalan dengan band yang satu ini.